

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMITRAAN KERJA BIDAN DAN DUKUN BAYI DI KECAMATAN TARUMAJAYA KABUPATEN BEKASI

DR. Nurmawati MM.Kes., Triana Indrayani S.ST, Mkes., Suwarti, STr.Keb
trianaindrayani.yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar di sertai pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Hasil data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi untuk angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2011 sebanyak 40 orang, tahun 2012 angka itu menurun menjadi 38 untuk kematian ibu melahirkan, tahun 2013 tercatat kematian ibu melahirkan sebanyak 38 orang, tahun 2014 tercatat kematian ibu melahirkan sebanyak 30 orang, tahun 2015 tercatat kematian ibu melahirkan sebanyak 36 orang, tahun 2016 tercatat kematian ibu melahirkan sebanyak 32 orang dan tahun 2017 tercatat kematian ibu melahirkan sebanyak 31 orang (Seksi Kesga Diknas Provinsi Bekasi, 2017). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kemitraan antara bidan di desa dengan dukun bayi di kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi tahun 2018.

Metode. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan desain penelitian dengan pendekatan *cross Sectiona*.

Hasil. Hasil uji statistik denngan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000, bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dan dari uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000, bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Selanjutnya dari uji statistik denngan menggunakan *chi ssquare*, didapatkan nilai *p-value* = 0,021, bahwa ada hubungan Antara Kepercayaan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Lalu selanjutnya dari uji statistik dengan menggunakan *chi -square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,007, bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Kepercayaan, Sikap, Kemitraan

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari bidang kesehatan masyarakat seksi kesehatan keluarga dan gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, diperoleh angka persalinan di non-nakes yakni pada tahun 2015 terdapat 1.619 kelahiran (2,3%) dan tahun 2016 terdapat 5.332 kelahiran (7,52%) (Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2015).

Di wilayah kecamatan Tarumajaya 40 orang bidan yang berasal di naungan Puskesmas Tarumajaya dan Puskesmas Setia Mulya, dan bidan praktek swasta ada 25 orang

bidan, sedangkan jumlah dukun di kecamatan Tarumajaya adalah sebanyak 35 orang .

Hal ini sangat mempengaruhi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan antara lain faktor budaya , kepercayaan yang kuat terhadap dukun sebagai penolong persalinan serta masalah biaya. Untuk meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebagai salah satu upaya menurunkan kematian bayi, maka di laksanakan kegiatan persalinan yang aman dan sehat melalui pola Kemitraan Bidan dan dukun, serta pembentukan kelompok peduli persalinan

aman dan sehat. Sedangkan untuk wilayah kecamatan Tarumajaya sendiri dari 21 persalinan di bulan Maret empat di antaranya masih di tolong oleh dukun bayi. Dan dari 4 persalinan tersebut terdapat satu persalinan patologi yang akhirnya harus mendapatkan penanganan medis. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan perlunya kemitraan antara dukun dan bidan di desa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang hal-hal yang mempengaruhi kemitraan bidan dengan dukun yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemitraan kerja bidan dengan dukun bayi di kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun 2018".

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kemitraan antara bidan di desa dengan dukun bayi di kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan desain penelitian dengan pendekatan *cross Sectional*. Rancangan *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya di lakukan secara simultan pada suatu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007) dalam buku Ari Setiawan Saryono, 2010 Variabel terikat yang akan di teliti adalah faktor-faktor pentingnya kemitraan bidan dan dukun.

Sedangkan variabel bebas yang akan di teliti yaitu pengetahuan, pendapatan, kepercayaan dan sikap yang di ikuti oleh responden. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan bidan dengan dukun di kecamatan Tarumajaya tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang dukun bayi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel kasus pada tahun 2018

seluruhnya berjumlah 35 orang dukun bayi. Dan peneliti mengambil seluruh sampel untuk diteliti.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Pada analisis univariat akan digambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemitraan Kerja Bidan dan Dukun Bayi

Kemitraan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Bermitra	8	22.9
Bermitra	27	77.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti didapatkan responden yang melakukan kemitraan bidan dan dukun sebesar 27 (77,1%) responden, lebih banyak dibandingkan responden yang tidak melakukan kemitraan bidan dan dukun sebesar 8 (22,9%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kemitraan Kerja Bidan dan Dukun Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurang	13	37.1
Baik	22	62.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti didapatkan responden yang memiliki Pengetahuan kurang

yaitu sebesar 13 (37,1%) responden, dibandingkan responden yang memiliki Pengetahuan Baik yaitu sebesar 22 (62,9%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendapatan Kemitraan Kerja Bidan dan Dukun Bayi

Pendapatan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
< UMR	8	22.9
≥ UMR	27	77.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 35 responden yang Pendapatannya < UMR yaitu sebesar 8 (22,9%) responden, dibandingkan dengan responden yang Pendapatannya ≥ UMR yaitu sebesar 27 (77,1%) responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Kemitraan Kerja Bidan dan Dukun Bayi

Kepercayaan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurang	14	40.0
Baik	21	60.0
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki Kepercayaan Kurang yaitu 14 (40,0%) responden bila dibandingkan dengan responden yang memiliki Kepercayaan Baik sebesar 21 (60,0%) responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Kemitraan Kerja Bidan dan Dukun Bayi

Sikap	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Negatif	9	25.7
Positif	26	74.3

Total	35	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki Sikap Negatif sebesar 9 (25,7%) responden, bila dibandingkan dengan responden yang memiliki Sikap Positif sebesar 26 (74,3%) responden.

B. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini akan disajikan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat hubungan antara independen dan dependen dengan menggunakan uji *chi-square*.

Tabel 6 Hubungan antara Pengetahuan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya.

Pengetahuan	Kemitraan				Total	p-value	OR	
	Tidak Bermitra		Bermitra					
	N	%	N	%				
Kurang	8	61.5	5	38.5	13	100	0,000	0
Baik	0	0.0	22	100	22	100		
Total	8	22.9	27	77.1	35	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa diantara 22 responden yang Pengetahuan Baik, terdapat 22 responden (100,0%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 13 responden yang Pengetahuan Kurang, terdapat 5 responden (38,5%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dengan Nilai OR 0 artinya bahwa Pengetahuan kurang akan beresiko terhadap kemitraan Bidan dan Dukun Bayi 0 kali atau setara dengan pengetahuan baik.

Tabel 7 Hubungan antara Pendapatan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya.

Pendapatan	Kemitraan				Total		p-value	OR
	Tidak Bermitra		Bermitra					
	N	%	N	%	N	%		
< UMR	8	100	0	0,0	8	100	0,000	0
≥ UMR	0	0,0	27	100	27	100		
Total	8	22,9	27	77,1	35	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa diantara 8 responden yang pendapatannya < UMR tidak terdapat yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 27 responden yang ≥ UMR, kesemuanya melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dengan Nilai OR 0 artinya bahwa pendapatan < UMR akan beresiko terhadap kemitraan Bidan dan Dukun Bayi 0 kali atau setara dengan pendapatan ≥ UMR.

Tabel 8 Hubungan antara Kepercayaan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya.

Kepercayaan	Kemitraan				Total		p-value	OR
	Tidak Bermitra		Bermitra					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	6	42,9	8	57,1	14	100	0,039	7,125
Baik	2	9,5	19	90,5	21	100		
Total	8	22,9	27	77,1	35	100		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa diantara 14 responden yang Kepercayaan Kurang, terdapat 8 responden (57,1%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 21 responden yang Kepercayaan Baik, terdapat 19 responden (90,5%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,039 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan Antara Kepercayaan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dengan Nilai OR 7,125 artinya bahwa Kepercayaan kurang akan beresiko terhadap kemitraan Bidan dan Dukun Bayi 7,125 kali lebih besar kepercayaan Baik.

Tabel 9 Hubungan antara Sikap dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya.

Sikap	Kemitraan				Total		p-value	OR
	Tidak Bermitra		Bermitra					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	5	55,6	4	44,4	9	100	0,015	9,583
Positif	3	11,5	23	88,5	26	100		
Total	8	22,9	27	77,1	35	100		

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa diantara 9 responden yang bersikap negatif, terdapat 4 responden (44,4%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 26 responden yang bersikap positif, terdapat 23 responden (88,5%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

dan Dukun Bayi. Dengan Nilai OR 9,583 artinya bahwa Sikap negatif akan beresiko terhadap kemitraan Bidan dan Dukun Bayi 9,583 kali lebih besar dibandingkan Sikap Positif.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dengan Nilai OR 0 artinya bahwa Pengetahuan kurang akan beresiko terhadap kemitraan Bidan dan Dukun Bayi 0 kali atau setara dengan pengetahuan baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 22 responden yang Pengetahuan Baik, terdapat 22 responden (62,9%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 13 responden yang Pengetahuan Kurang, terdapat 5 responden (14,3%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. (Arikunto, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Sufiawati (2012) Berdasarkan hasil penelitian, proposi ibu sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu sebesar (55%), dan sebagian kecil ibu

memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebesar (45 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ (nilai $p < 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan pada tenaga kesehatan. Artinya ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Dapat peneliti Analisa bahwa pengetahuan sangatlah penting dalam menciptakan kemitraan antara bidan dan dukun bayi. Dengan kemitraan ini akan tercipta hubungan yang harmonis dan bersinergi antara bidan dan dukun bayi sehingga tidak ada persaingan ataupun permusuhan dalam penanganan ibu bersalin.

Hubungan antara Pendapatan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dengan Nilai OR 0 artinya bahwa pendapatan $< UMR$ akan beresiko terhadap kemitraan Bidan dan Dukun Bayi 0 kali atau setara dengan pendapatan $\geq UMR$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 8 responden yang $< UMR$ tidak terdapat yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 27 responden yang $\geq UMR$, kesemuanya melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang di terima oleh seluruh Rumah Tangga Keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun (Wikipedia, 2013). Menurut M. Munandar, pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset

yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilitas*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh VIVI Y A LUMI (2014) Jumlah responden dengan penghasilan kurang dari Rp.2.000.000 ada 24 orang (42,1%). Dengan pertolongan persalinan menggunakan Paraji ada 13 orang (22,8%), dan menggunakan tenaga kesehatan ada 11 orang (19,3%) dan untuk pendapatan yang Rp 2.000.000 keatas ada 33 orang (57,9%) dengan pertolongan persalinan yang menggunakan Paraji ada 12 orang (21,1%), dan pertolongan persalinan menggunakan tenaga kesehatan ada 21 orang (36,8%). Diketahui bahwa responden dengan penghasilan Rp 2.000.000 keatas 2,068 kali kecenderungan pertolongan persalinan menggunakan tenaga kesehatan daripada yang penghasilan kurang dari Rp.2.000.000. Nilai $p = 0,181$ ($p > 0,05$) artinya ada hubungan yang positif meskipun secara statistik tidak signifikan antara penghasilan dengan penggunaan pertolongan persalinan.

Dari penelitian ini dapat dianalisa bahwa pendapatan sangat penting demi kelancaran ekonomi keluarga. Dengan melakukan kemitraan akan menambah penghasilan seorang dukun bayi karena tidak sepiunya pekerjaan persalinan dengan dibantu pihak Puskesmas.

Hubungan antara Kepercayaan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,039 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan Antara Kepercayaan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dengan Nilai

OR 7,125 artinya bahwa Kepercayaan kurang akan beresiko terhadap kemitraan Bidan dan Dukun Bayi 7,125 kali lipat lebih besar dari kepercayaan Baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 14 responden yang Kepercayaan Kurang, terdapat 8 responden (22,9%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 21 responden yang Kepercayaan Baik, terdapat 19 responden (54,3%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Kepercayaan dan kepatuhan mengikuti adat istiadat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas mempengaruhi perempuan dalam proses memilih penolong. Di masyarakat, dukun selain di percaya memiliki kemampuan untuk memeriksa di percaya memiliki pengetahuan sering di minta untuk memimpin upacara-upacara selamatan seperti empat bulanan dan tujuh bulanan. perempuan yang masih taat dan patuh mengikuti adat istiadat akan lebih memilih dukun dari pada bidan atau walaupun mereka memilih memeriksakan kehamilannya ke bidan mereka juga akan meminta dukun untuk memimpin upacara tujuh bulan dan sebagainya atau meminta saran dari dukun terkait dengan keharusan dan pantangan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas (Juariah, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Tiara Furi (2014) berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penolong ibu bersalin sebagian besar adalah tenaga kesehatan sebanyak 36 orang (65,5%), dan ibu yang bersalin pada dukun bayi sebanyak 19 orang (34,5%).

Dari penelitian ini dapat peneliti analisa bahwa dukun bayi dianggap sebagai bagian dari masyarakat luas dalam komunitas karena perannya dalam kesehatan masyarakat. Ketika dukun bayi berhasil membantu seorang perempuan (cocok) melalui melahirkan, kemudian anak perempuan klien dan cucu perempuannya akan tetap memakai layanannya ketika mereka hamil. Ada kepercayaan, dalam

memelihara hubungan yang baik antara klien dan dukun bayi. Bentuk kerjasama bidan dengan dukun yang paling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan, dan mengalih fungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dengan dukun, serta melibatkan seluruh unsur atau elemen masyarakat yang ada.

Hubungan antara Sikap dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Tarumajaya

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 5%, disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 9 responden yang bersikap negatif, terdapat 4 responden (11,4%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Sedangkan diantara 26 responden yang bersikap positif, terdapat 23 responden (65,7%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap dapat di ukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang di ungkapkan oleh responden terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Sufiawati (2012) Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok sikap kurang yaitu sebanyak 63%. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p value* > α , artinya H_0 gagal ditolak, maka tidak ada perbedaan

proporsi yang bermakna antara sikap dengan penolong persalinan. Nilai OR menunjukkan bahwa sikap yang menunjukkan negatif memiliki peluang 2.4 kali lipat lebih besar untuk ditolong persalinannya oleh bukan nakes dibandingkan dengan yang menunjukkan sikap positif.

Dari penelitian ini dapat dianalisa bahwa dengan adanya kemitraan antara bidan dan dukun bayi akan semakin mengurangi tidak tertolongnya ibu dalam persalinan karena bidan dan dukun bayi saling senengi dan tolong menolong untuk membantu menyelamatkan ibu dan bayi dalam persalinan. Dengan ada kemitraan ini sangat membantu program pemerintah yaitu Program Kemitraan Bidan Dan Dukun Sebagai *Good Governance Innovation* Akselerator Pencapaian Millennium Development Goals.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang berhubungan kemitraan antara bidan di desa dengan dukun bayi di kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang Pengetahuan Baik, terdapat 22 responden (62,9%) dan responden yang Pengetahuan Kurang, terdapat 5 responden (14,3%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang Pendapatannya < UMR tidak terdapat yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. dan responden yang \geq UMR, kesemuanya melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang Kepercayaan Kurang, yaitu 8 responden (22,9%) dan responden yang Kepercayaan Baik, yaitu 19 responden (54,3%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

yang bersikap negatif, terdapat 4 responden (11,4%) dan responden yang bersikap positif, terdapat 23 responden (65,7%) yang melakukan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000, bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Dan dari uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000, bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Selanjutnya dari uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,021, bahwa ada hubungan Antara Kepercayaan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi. Lalu selanjutnya dari uji statistik dengan menggunakan *chi square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,007, bahwa ada hubungan antara Sikap dengan Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan petugas pelayanan kesehatan dapat memberikan insentif untuk dukun bayi (paraji), setiap paraji membawa ibu hamil dan bersalin ke bidan. Mengajak dukun bayi hadir dalam acara kebidanan, memberikan pujian kepada dukun bayi setiap dukun bayi memberikan laporan adanya kehamilan baru dan kehamilan-kehamilan lain yang belum masuk daftar register kunjungan ibu hamil/ ibu bersalin yang baru ditemukan. Dengan adanya kemitraan kerja antara bidan dan dukun bayi diharapkan dukun bayi yang belum bermitra menjadi bermitra.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrisal, H. Syarir, Yasir Haskas. 2013. *Hubungan Kemitraan Bidan dan Dukun Terlatih Dengan Peningkatan Cakupan Persalinan Diwilayah Kerja Puskesmas Aska Kab. Sinjai*

2. Ambarwati, E.R, Diah, W. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Budiyono, Suparwati A, M SB, Nikita A. 2012. *Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak*.
5. Chamberlain, G., 2012, *ABC Asuhan Persalinan*, Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC
6. Dewi, M & Wawan, A., 2010., *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Muha Medika. YOGYAKARTA. 2010. Hal. 11-47.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2017, *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi*, Bekasi.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, Bandung.
9. Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
10. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
11. Jekti, Pangerti Rabea., Mutiatikum, D., 2011, *Hubungan Antara Kepatuhan Ante Natal Care Dengan Pemilihan Penolong Persalinan*, *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 1 No 2, April 2011:84-91
12. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*, Jakarta.
13. _____. *Pedoman Pelaksanaan Kemitraan bidan dan dukun*. Jakarta. www. Kesehatan ibu. Depkes. go. id. diakses hari Rabu tanggal 4 Juli 2016 jam 10.00.

14. Koiriyah N, Sutisna M, Rosmala R. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemitraan Bidan-Paraji Dalam Bidang Persalinan*.
15. Kusumandari, W., 2010, *Bidan Sebuah Pendekatan Midwifery of Knowledge*, Jakarta, Penerbit : Medical Book.
16. Latifah, N. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi (skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro; 2010.
17. Mangkuatmodjo, Soegiyarto. 2015. *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Manuaba, IBG., 2010. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta : EGC
19. Maryam Siti. 2012. *Peran Bidan dalam Menyukseskan MDGS*. Jakarta. Salemba
20. Metti, D & Rosmadewi. *Hubungan kemitraan bidan dan dukun dengan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai. 2012; 5(1).
21. Mubarak, WI., 2012, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*, Jakarta : Salemba medika
22. Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
23. _____, S, 2012, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
24. Nurhayati, Aprina., Anita Bustani., 2012, *Konsep Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika
25. Poedji Rochjati. 2010. *Rujukan Terencana Dalam Sistem Rujukan Paripurna Kabupaten/ Kota. Surabaya*. UNAIR
26. _____, 2010. *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil*. Surabaya. UNAIR
27. Prasetyawati, EA., 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
28. Riskesdas. 2010, *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*: Jakarta, 2010
29. Rohani, Saswita, R., Marisah, 2011, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*, Jakarta : Salemba medika.
30. Rukiyah, AY., Yulianti, L., 2011. *Konsep Kebidanan*, Jakarta : Trans Info Media
31. Sabri, L dan Hastono, SP. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
32. Sari, TW., Agusbybana, F., dan Dharmawan, Y., 2010, *Analisis Spasial Pemilihan Tempat Pertolongan Persalinan di Kelurahan Sendangmulyo Semarang*, jurnal Kesehatan Reproduksi, Vol.1 No.3, Agustus 2011: 113-124.
33. Sarwono, Solita., 2012, *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
34. Siti Maryam dan Ernik Rustiana. 2014. *Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Vol. 2 No.1
35. Sudirman, Sakung J. 2011. *Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi dalam Menolong Persalinan Bagi Ibu-Ibu yang Melahirkan di Pedesaan di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala*.
36. Tim Basics. *Panduan penerapan praktik cerdas kemitraan bidan, dukun bayi dan kader posyandu*. Jakarta; 2014.
37. Tobroni, F. *Kemitraan dukun bayi dan bidan di Bojonegoro*. University Network for Governance Innovation; 2011.